

CITY HOTEL BINTANG 5 SEMARANG DENGAN PENDEKATAN DESAIN ARSITEKTUR HIJAU

YOLANDA PUTRI CAHYA SUKMA*
BUDI SUDARWANTO, BHAROTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

* yolandaputri2340@gmail.com

PENDAHULUAN

Kota Semarang memiliki posisi geostrategis yang baik yaitu pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa (Hardiwinoto, dkk. 2014). Topografi Kota Semarang yang terdiri dari daerah pantai, dataran rendah, dan perbukitan memiliki berbagai potensi investasi. Sehingga Kota Semarang sangat berpotensi menjadi pusat bisnis dan pariwisata di Jawa Tengah yang mampu memberikan kesempatan bagi investor luar / wisatawan luar untuk menanamkan modal serta berkunjung maupun berwisata ke Kota Semarang.

Data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Kota Semarang meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu perkembangan industri pariwisata dan aktivitas MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) di Kota Semarang sendiri juga menunjukkan perkembangan yang baik. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke suatu daerah mempunyai hubungan dengan keberadaan suatu akomodasi baik hotel bintang maupun hotel nonbintang dan akomodasi lainnya, juga jumlah kamar yang tersedia.

Meningkatnya perkembangan bisnis perhotelan di Kota Semarang, akan membuat persaingan antar hotel semakin tinggi. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu diperhatikan kebutuhan dan kondisi persebaran hotel di daerah setempat. Kota Semarang sendiri saat ini membutuhkan tambahan hotel bintang 5. Seperti yang diutarakan Wakil Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jateng, Bambang Mintosih, yang mengatakan penambahan hotel diperlukan di Semarang. Namun dengan catatan hotel bintang lima, bukan hotel di bawahnya (Solopos.com, 07-01-2020). Maka Kota Semarang membutuhkan penambahan hotel terutama bintang 5 untuk mengakomodasi jumlah wisatawan yang datang.

Tujuan dari perancangan ini yaitu merancang bangunan hotel dengan konsep arsitektur hijau yang mampu menghemat penggunaan energi, air, dan material suatu bangunan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Perancangan City Hotel Bintang 5 Semarang ini mengambil konsep green architecture / arsitektur hijau, dimana konsep baru sedikit diterapkan di Kota Semarang. Green Architecture adalah sebuah proses perancangan dalam upaya mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik, untuk meningkatkan kenyamanan manusia dengan meningkatkan efisiensi, pengurangan penggunaan sumber daya energi, pemakaian lahan, dan pengelolaan sampah efektif dalam tataran arsitektur (Ming Kok dalam Anisa, 2017). Maka dari itu dengan penerapan konsep ini akan memberikan kontribusi pada pemecahan masalah pemanasan global yang sedang terjadi.

Penerapan konsep arsitektur hijau ini dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Hijau menurut Brenda dan Robert Vale, 1991, *Green Architecture Design for Sustainable Future*, yaitu sebagai berikut :

1. *Conserving Energy* (Hemat Energi)
2. *Working with Climate* (memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami)
3. *Respect for Site* (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan)
4. *Respect for Use* (memperhatikan pengguna bangunan)
5. *Limiting New Resources* (meminimalkan Sumber Daya Baru)
6. *Holistic* (keterkaitan)

GUBAHAN MASSA



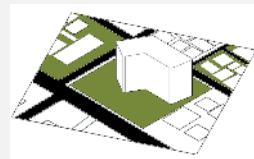
Bentuk dasar massa bangunan mengikuti bentuk tapak untuk memaksimalkan penggunaan tapak.



Massa bangunan dibuat ramping memanjang menghadap arah utara tapak (Jl. Ahmad Yani). Hal tersebut sebagai respon orientasi utama menghadap ke Jl. Ahmad Yani, serta respon terhadap analisa matahari, dimana cahaya matahari tetap masuk ke massa bangunan tetapi menghindari bukaan ke arah timur / barat.



Sebagian massa bangunan ditarik ke depan membentuk huruf L guna memaksimalkan lahan serta memaksimalkan view yang didapat dari arah utara, timur, dan selatan tapak.



Massa bangunan berbentuk L membentuk sudut 120° agar massa bangunan tampak lebih melebar. Kemudian massa bangunan yang bersudut diputar menghadap ke orientasi utama (Jl. Ahmad Yani) untuk menghindari sinar matahari.



Massa bangunan di offset pada bagian bawah hingga membentuk podium, hal ini juga bertujuan untuk memaksimalkan fungsi dan fasilitas pendukung hotel pada lantai bawah. Serta sebagai eye-catcher dari bangunan ini. Kemudian massa dimodifikasi sedemikian rupa.

Gubahan massa tersebut merupakan respon dari analisa tapak yang telah dilakukan berkaitan dengan orientasi, matahari, view, kebisingan, dan angin. Serta memperhatikan prinsip-prinsip Arsitektur Hijau yaitu Conserving Energy, Working with Climate, dan Respect for Site.

KESIMPULAN

Perancangan City Hotel Bintang 5 Semarang ini merupakan perancangan hotel dengan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur hijau. Penerapan prinsip-prinsip tersebut terutama dalam pengolahan massa bangunan dimana merespon kondisi tapak dan memanfaatkan kondisi tapak. Selain itu juga menerapkan prinsip-prinsip arsitektur hijau baik pada sirkulasi, organisasi ruang, maupun fasad bangunan.

Namun pada perancangan ini sebaiknya perlu memperhatikan permasalahan-permasalahan pada lingkungan sekitar yang dapat mendukung penerapan dari prinsip-prinsip arsitektur hijau. Sehingga desain perancangan ini akan lebih optimal dalam penerapan konsep arsitektur hijau tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa (2017). Aplikasi Green Architecture Pada Rumah Tradisional. [Online Version]
- Hardiwinoto, dkk. 2014. Analisa Potensi Investasi di Kota Semarang.
- <https://m.solopos.com/phri-semarang-butuh-tambahan-hotel-bintang-5-1040393> ,diakses pada 26 Februari 2021 pukul 14.55

KAJIAN PERENCANAAN

Kajian perencanaan ini didasari dengan studi pustaka dan studi analisa data berkaitan dengan hotel berbintang. Berdasarkan studi pustaka dan analisa data yang telah dilakukan mengenai hotel berbintang, didapatkan perancangan ini mengambil jenis hotel city hotel dengan kelas bintang 5. Dimana jenis hotel ini paling tepat untuk Kota Semarang melihat potensinya sebagai pusat bisnis dan pariwisata.

Perancangan ini berlokasi di Pleburan, Jl. Ahmad Yani, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dimana lokasi ini terletak dekat dengan pusat kota dimana sesuai dengan jenis hotel yaitu city hotel. Lokasi ini merupakan BWK 1 yang memiliki fungsi sebagai permukiman, perdagangan-jasa, perkantoran, dan spesifik/budaya.



Lokasi	: Pleburan, Jl. Ahmad Yani, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah.
Luas Batas	: 6.575 m ²
- Utara	: Jl. Ahmad Yani
- Selatan	: Jl. Erlangga Raya
- Barat	: Kurogi Restaurant Jepang
- Timur	: Jl. Erlangga Timur
KDB	: 60 %
KDH	: 40 %
KLB	: 4,0 (maksimal 10 lantai)
GSB	: 29 m

Dalam perencanaan perancangan ini juga dilakukan perhitungan jumlah kamar yang akan disediakan nantinya. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi laju pertumbuhan wisatawan 10 tahun mendatang berdasarkan data hotel berbintang di Kota Semarang dari 5 tahun terakhir. Dari data tersebut dapat diketahui proyeksi jumlah wisatawan yang datang ke Kota Semarang dan kebutuhan kamar bagi wisatawan untuk 10 tahun mendatang. Berdasarkan data tersebut, perancangan City Hotel Bintang 5 ini menyediakan 100 kamar dengan 4 tipe kamar yang berbeda.

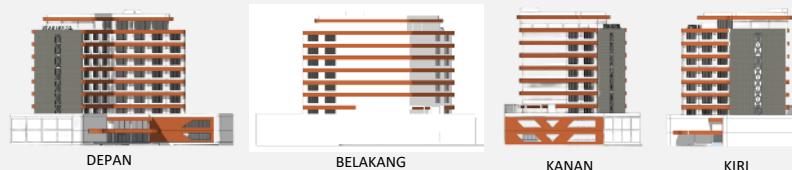
PENERAPAN PADA DESAIN



Konsep arsitektur hijau pada desain City Hotel Bintang 5 ini diterapkan pada massa bangunan utama yang memperhatikan dan memanfaatkan kondisi tapak. Kondisi tapak tersebut diantaranya yaitu memperhatikan view, orientasi, matahari, angin, dan vegetasi. Penerapan prinsip arsitektur hijau juga terlihat pada massa bangunan dibuat lebih ramping agar sinar matahari dapat masuk ke dalam bangunan.

Konsep arsitektur hijau pada rancangan juga diterapkan pada tata ruang luar dari bangunan dimana memperhatikan pengguna bangunan yaitu dengan menyediakan jalur kendaraan dan jalur untuk pejalan kaki, selain itu juga disediakan jalur ramping berupa ramp menuju bangunan utama. Selain itu juga diterapkan pada penataan tata ruang luar dimana menyediakan lahan hijau sebagai daerah resapan serta meminimalkan lahan terbangun dengan membuat massa bangunan vertikal ke atas.

TAMPAK



Penerapan konsep arsitektur hijau pada perancangan City Hotel Bintang 5 Semarang ini salah satunya yaitu pada tampak fasad bangunan dimana penggunaan kaca sebagai salah satu material bangunan. Penggunaan kaca ini dimaksudkan agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam bangunan terutama pada ruang-ruang yang membutuhkan sinar cahaya matahari terutama kamar-kamar hotel. Selain itu pemberian sun shading pada fasad berfungsi untuk menghalau sinar cahaya matahari yang berlebih, sehingga pengunjung tetap merasa nyaman dan penghematan energi pun dapat tercapai.

